BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Al Qur'an adalah sumber hukum Islam yang pertama dan utama, sedangkan Hadis yang kedua. Al Qur'an merupakan Mu'jizat Nabi Muhammad saw, yang didalamnya terdapat ajaran untuk disampaikan kepada umat manusia. Pokok utama setiap dakwah para Nabi dan Rasul sepanjang masa ialah menyeru kepada manusia agar menunjukkan Ibadah hanya kepada Allah, serta tidak mempersamakannya dengan sesuatu apapun. Tauhid dalam Ibadah, serta pembebasan diri dari kemusyrikan dan keberhalaan, merupakan yang terpenting di antara ajaran agama-agama Samawi dan yang paling menonjol di antara risalah-risalah para Nabi. Sedemikian pentingnya, sehingga seolah-olah para Nabi dan Rasul tidaklah diutus kecuali satu tujuan saja, yaitu memperkokoh ajaran Tauhid serta pemberantasan kemusyrikan.

Ajaran Tauhid adalah awal dan akhir dari seruan Islam. Suatu kepercayaan yang menegaskan bahwa hanya Tuhan lah yang menciptakan, memberi hukum-hukum, mengatur dan mendidik alam semesta ini. Maka dengan itu hanya Tuhan itu lah yang satu-satunya yang wajib sisembah,dimohon petunjuk dan pertolongannya, serta harus ditakuti. Ajaran Tauhid ini sudah dibawa oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya, sedangkan manusia menjadi syirik, kufur dan menyembah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhala karena telah mengabaikan ajaran-ajaran Nabi serta Rasulnya dan bergantung kepada pemikiran yang salah karena mengambil kesimpulan yang salah.

Seorang manusia yang tidak mengetahui bahwa hanya ada satu Tuhan, Allah satu pencipta, pengatur dan pemelihara alam semesta dan tidak ada sesuatupun yang dapat menyamai-Nya, manusia tersebut akan jatuh dan salah memilih Tuhan.[1] Dengan demikian orang yang menyembah Tuhan selain Allah adalah syirik, yaitu mempersekutukan Tuhan. Suatu kepercayaan tentang adanya lagi Tuhan selain Allah SWT.

Syirik adalah satu-satunya dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah SWT selama yang bersangkutan tidak bertaubat dimasa hidupnya. Berbeda dengan dosa lainnya, walaupun yang bersangkutan tidak bertaubat, namun masih ada kemungkinan mendapat ampunan dari Allah.[2] Kepercayaan syirik adalah dosa besar yang tidak diampuni oleh Allah sebagaimana dalam firmannya :

ان الله لا يغفر ان يشرك به ويغفر ما دون ذلك
لمن يشاء ومن يشرك بالله فقد افترى اثما عظيما .

---

[1] Abul A'la Al Maududi, Dasar-Dasar Aqidah Islam, Media Da'wah, Jakarta, p.30.

[2] Mansur Said, Bahaya Syirik Dalam Islam, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1996, p.9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni perbuatan syirik, tetapi dia akan mengampuni selain dari pada itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan barang siapa yang mempersekutukannya Allah, maka sesungguhnya dia telah membuat dosa besar".3

Maksud ayat diatas adalah mempersekutukan Allah, Zat maupun perbuatannya dengan mahluk ciptaannya, apakah dengan patung, batu, kuburan ataupun dengan diri sendiri, semuanya disebut syirik. Pelakunya disebut Musyrik. Sedangkan dosa musyrik adalah dosa besar dan tidak diampuni oleh Allah.

Kenyataan di dunia ini banyak manusia bertuhan lebih dari satu. Al Qur'an menyebutnya dengan musyrik yaitu orang-orang syirik. Syirik berasal dari kata "Syaraka" yang berarti mencampurkan dua atau lebih benda yang tidak sama seolah-olah sama.[4] Lawan dari "Syaraka" adalah "Khalasa" artinya memurnikan. Seorang umat yang ikhlas bertuhankan hanya Allah ialah orang-orang yang benar-benar bertauhid. Mentauhidkan Allah tidaklah semudah percaya wujudnya Allah. Mentauhidkan Allah dengan ikhlas menghendaki suatu perjuangan yang berat.

---

[3]Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, - Surya Cipta Aksara, Surabaya, 1993, p.128.

[4]Muhammad 'Imaduddin 'Abdulrahim, Kuliah Tauhid, CV Kuning Mas, Jakarta, Cet III, 1982, p.61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lawan Tauhid selain syirik ialah paham yang meniadakan sama sekali adanya Tuhan,yaitu Atheisme.Menurut Islam aliran Atheisme suatu kekafiran yang paling besar, musuh manusia yang terang-terangan. Tuhan mengancam nya dengan hukuman yang paling dahsyat.Dalam Islam, bertuhan saja (deisme) sangatlah tidak memadai. Lebih penting dari itu adalah tegaknya paham monoteisme murni menurut petunjuk Al Qur'an,yakni paham keesaan Tuhan yang terbebas dari polusi syirik dalam segala bentuknya,baik syirik - besar maupun syirik kecil,syirik terang-terangan.

Di antara macam-macam syirik yang dapat dilihat di dunia ini banyak ragamnya. Beberapa diantaranya menyatakan "Trinity", dan yang lain lagi terpokok dalam aliran "Banyak Tuhan" atau "Polytheisme" ada pula yang menyembah "Alam" ada pula yang membagi kekuatan-kekuatan dengan menyebut berbagai dewa-dewa : dewa hujan,dewa udara dewa kematian dan lain sebagainya.

Kenyataan,orang-orang yang sudah mengaku Islampun , bahkan mereka sudah rajin dalam Ibadah shalat dan puasa tetapi dalam kehidupan mereka sehari-hari masih bersikap, bahkan seolah-olah musyrik. Mereka masih mencampuraduka (mensyirikkan) pengabdian mereka kepada Allah itu dengan pengabdian kepada sesuatu "Ilah" yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsepsi tentang ketuhanan Yang Maha Esa menurut aqidah Islam ialah Tauhid. Tauhid itu adalah ajaran sepanjang sejarah manusia, ajaran dari tiap-tiap Nabi dan Rasul. Sejak dari Nabi Adam as, Idris as, Nuh as, sampai pada zaman Nabi Muhammad saw.

Dengan demikian seorang muslim harus mempunyai Aqidah (keimanan), yang merupakan kesatuan yang tidak akan berubah-ubah sepanjang zaman, atau tempat tidak pula perbedaan golongan atau masyarakat. Aqidah tujuan utamanya memberi didikan yang baik dalam menempuh jalan kehidupan menyucikan jiwa lalu mengarahkannya kejurusan tertentu agar sampai kepada tingkatan Ma'rifat yang tinggi.

Manusia dalam persoalan pengabdiannya kepada Allah bertingkat-tingkat, dan hanya Allah yang mengetahui jumlah nya. Sesungguhnya hakekat Agama Islam yang dibawa oleh para Rasul Allah, yaitu manusia harus benar-benar berserah diri kepada Allah, bukan kepada lainnya. Seorang yang menyerah diri kepada selain Allah disebut Musyrik dan orang yang enggan menyerah diri kepada Allah disebut orang-orang yang sombong.

Apabila manusia mempunyai sifat sombong dan congkak untuk beribadah kepada Allah akan semakin besar pula kemusyrikannya kepada Allah. Sebab apabila seseorang sudah takabbur, akan semakin bertambah kebutuhan dan ketergantungannya kepada yang dituju yang dicintainya itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dahulu akan diuraikan kata-kata istilah yang terdapat dalam judul tersebut. Hal ini diperlukan untuk menghindari terjadi kesalah fahaman dalam memberikan maksud terhadap judul ini. Penegasan tersebut sebagai berikut :

Studi : Kajian, penelitian penyelidikan Ilmiah.[6]

Tentang : Tentang, perihal.[7]

Syirik : Mempersekutukan Tuhan dengan menjadikan sesuatu selain diri-Nya,sebagai sesembahan obyek pemujaan atau tempat untuk menggantung - kan harapannya.[8]

Al Qur'an : Menurut bahasa adalah : bacaan atau yang dibaca. Menurut Istilah adalah : "Nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang ditulis dalam Mushaf".[9]

Jadi yang dimaksud dengan judul diatas adalah meneliti tentang perbuatan yang menjadikan sesembahan selain Allah yang terdapat dalam Al Qur'an.

D. Rumusan masalah

Agar lebih praktis dan oprasional, maka masalah

---

[6]Departemen dan Kebudayaan, Kamus Besar bahasa Indonesia,Balai Pustaka,Jakarta,1988,p.860.

[7]Ibid,p.930

[8]DR.Harifuddin Cawidu,Konsep Kufr dalam Al Qur'an , Bulan Bintang,Jakarta,1991,p.135.

[9]H.Hasbi Ash Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an,Bulan Bintang,Jakarta,Cet XII,1992,p.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu yang dituju oleh hati. Maka dia akan menjadi musyrik dengan sesuatu yang di abdi itu.

Sebaliknya semakin kuatnya keihlasan agamanya karena Allah, akan sempurnalah pengabdiannya kepada Allah serta tidak membutuhkan mahluk. Dan semakin sempurna pengabdiannya kepada Allah akan semakin sempurna kebebasan dari sifat takabbur dan syirik. Dan perbuatan syirik adalah dosa besar jika manusia tidak mau bertaubat sampai mati maka janji Allah dia masuk ke dalam neraka.

B. Alasan memilih judul

Adapun penulis mengangkat judul tersebut disebabkan karena beberapa alasan di bawah ini :

1. Salah satu sifat perbuatan yang dapat menghilangkan keimanan seseorang adalah perbuatan syirik.
2. Syirik termasuk dosa yang terbesar yang tidak diampuni oleh Allah maka kita harus menjaganya agar tidak terhindar dari perbuatan syirik.
3. Syirik adalah perbuatan yang dapat merugikan dan menghancurkan diri sendiri dan orang lain.

C. Penegasan judul

Judul yang dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah "Studi tentang Syirik menurut Al Qur'an".

Sebelum memasuki inti pembahasan,maka terlebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi ini dirumuskan dalam bentuk pertayaan sebagai berikut :

1. Apakah pengertian syirik dan bentuk-bentuk kemusyrikkan?
2. Apa nilai syirik dalam Al Qur'an?

E. Tujuan pembahasan

Sejalan dengan permasalahan diatas maka pembahasan studi ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengertian syirik dalam Al Qur'an.
2. Ingin mengetahui apa saja macam-macam perbuatan syirik yang terdapat dalam Al Qur'an.
3. Untuk mengetahui tentang kedudukan syirik dalam Al-Qur'an.

F. Sumber-sumber yang dipergunakan

Untuk memperoleh data-data dalam penulisan skripsi ini, maka penulis memerlukan sumber-sumber yang dapat menunjang dan erat hubungannya dengan pembahasan. Sumber yahg digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah semata mata bersifat libary yaitu mengadakan penelitian dan pengkajian melalui buku yang berhubungan dengan judul tersebut.

Sedangkan sumber-sumber yang dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperoleh dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Al Qur'an dan Terjemahnya
2. Kitab-kitab tafsir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kitab - kitab ulumul Qur'an
4. Kitab - kitab Hadis
5. Buku - buku lain yang terkait

G. Metode Pembahasan

Metode yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Metode Maudu'i yaitu : Menghimpun ayat-ayat Al Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah dan penyusunannya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut.[10]
2. Metode Deduktif yaitu : suatu dasar atau teori yang bersifat umum sebagai dasar pijakan dalam menarik penelitian terhadap masalah yang bersifat khusus.[11]
3. Metode Komparatif yaitu : membandingkan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki kesamaan redaksi yang berbicara tentang masalah atau kasus yang berbeda yang memiliki redaksi yang berbeda bagi masalah atau kasus yang sama atau di duga sama.[12]

---

[10] Dr.Abd AL Hayy Al Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'i, PT,Grafindo, Jakarta,p.36.

[11] Prof.Drs.Sutrisno Hadi,M.A, Metodologi Reseach , Andi Offset,Yogjakarta,Jilid II.Cet XXIV,1993,p.37

[12] DR.Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian,Rineka Cipta,Jakarta, Cet VIII,1992,p.209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika pembahasan

1. Bab pertama : Pendahuluan

   Bab ini berisikan tentang ; latar belakang masalah, Rumusan masalah, Penegasan judul, Alasan memilih judul, Tujuan pembahasan, Metodologi pembahasan, Sistematika pembahasan.

2. Bab kedua : Kajian Teori

   Bab ini berisikan tentang; pengertian tafsir, macam-macam metode Tafsir.

3. Bab ketiga : Ayat-ayat Al Qur'an tentang syirik dan penafsiran

4. Bab keempat : Analisa

   Bab ini berisikan tentang; pengertian syirik dan macam-macam bentuk kemusyrikan menurut al Qur'an, Kedudukan syirik dalam al Qur'an.

5. Bab kelima : Kesimpulan dan Saran

   Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id